

Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal “Ukel Samodana” dalam Membangun Kemampuan Entrepreneurship Peserta Didik SMP Negeri 2 Brebes

Amalina Farida¹, Anang Widhi Nirwansyah²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v19i.1359](https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1359)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

Keywords:

Proyek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila (P5);
Kearifan Lokal; Kompetensi
Entrepreneurship

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengangkat tema kearifan lokal yang diberi judul Ukel Samodana dalam menumbuhkan kompetensi entrepreneurship pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara, literasi dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah peserta didik SMP Negeri 2 Brebes kelas 7 dan 8 tahun pelajaran 2023/2024 yang mengikuti kegiatan proyek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Proyek ini berhasil meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan respon positif dari peserta didik. Proyek ini juga terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi entrepreneurship pada peserta didik seperti kreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja sama dengan tim, selain itu peserta didik ditanamkan karakter menghargai kearifan lokal yang ada di daerahnya seperti batik Salem khas Brebes dan Samodana sebagai makanan khas masyarakat Brebes. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga dan melestarikan budaya bangsa sebagai sumber daya yang unik dan bernilai dalam mengembangkan usaha. Penelitian ini menunjukkan adanya penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik, yang merupakan pondasi penting bagi seorang entrepreneur di masa depan. Kesimpulannya bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal terbukti efektif dalam menumbuhkan kompetensi entrepreneurship pada peserta didik melalui pengalaman belajar yang integratif dan kontekstual.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Amalina Farida

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

faridaamalina75@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kearifan Lokal bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dan keterampilan mereka di berbagai bidang (Tri Sulistiyaningrum & Moh Fathurrahman, 2023). Tema kearifan lokal ini diharapkan dapat mendorong jiwa entrepreneurship peserta didik khususnya dalam mengelola dan mempertahankan eksistensi

nilai kearifan lokal yang dimiliki daerahnya untuk memperkuat kecintaan terhadap budaya bangsa (Sutrisno & Rofi'ah, 2023).

Berdasarkan penelitian Silvia Manuhutu (2023) yang berjudul Sosialisasi Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 2 Seram Bagian Barat (SBB) dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan karakter wirausaha dalam diri siswa di tingkat sekolah saat ini telah didukung dengan adanya kurikulum merdeka yang didalamnya memuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan muatan tema kewirausahaan. Keberhasilan dari kegiatan ini dapat terukur dari (1) Partisipasi siswa yang cukup baik; (2) Respon positif siswa dalam mengikuti kegiatan hingga selesai dan keaktifan dalam bertanya; dan (3) beberapa karakter wirausaha yang terlihat dalam diri siswa melalui aktivitas kerja kelompok yakni memiliki banyak ide, memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan peluang, kreatif, mandiri, disiplin, jujur, berani mengambil resiko, dan berorientasi pada masa depan. Dari hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa peserta didik harus ditumbuhkan kemampuan entrepreneurshipnya khususnya dalam mempertahankan eksistensi kearifan lokal untuk membentengi pengaruh negatif globalisasi di kalangan generasi muda meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi (Faiz & Soleh, 2021). Kecintaan terhadap Kearifan Lokal dapat mendorong generasi muda dalam upaya pelestarian budaya bangsa (Nahak, 2019).

Berdasarkan penelitian I Wayan Putra Yasaa dkk (2023) yang berjudul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasila: Peluang dan Tantangan memberikan kesimpulan bahwa bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu program Kurikulum Merdeka yang sangat baik untuk penguatan kearifan lokal di Indonesia. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan nalar kritisnya untuk menyelesaikan berbagai problematika sosial di sekitar kehidupan mereka, meskipun ada tantangan yang dihadapi tantangan yang harus dihadapi. program ini sangat layak terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi agar tetap aktual untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.

Berdasarkan observasi penulis di SMP N 2 Brebes yang telah melaksanakan kegiatan projek P5 dengan tema kearifan lokal "Ukel Samodana", yang mengangkat pemanfaatan batik Salem dan Samodana menjadi salah satu projek yang menarik untuk dilakukan sebagai aktivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal Brebes. Projek ini bertujuan mengangkat nilai-nilai budaya Brebes dan menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya lokal seperti pemanfaatan batik Salem, dan eksplorasi makanan khas Brebes berupa Samodana. Penelitian ini berfokus pada P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertema "Kearifan Lokal" untuk membangun kemampuan entrepreneurship peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan karena penulis menemukan permasalahan seperti kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga dapat menyebabkan rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, termasuk dalam mengembangkan jiwa entrepreneurshipnya. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bahwa kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertema kearifan lokal dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengenalkan budaya Indonesia khususnya budaya lokal daerah Brebesan di lingkungan sekolah sebagai upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada peserta didik.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pentingnya kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) tema Kearifan Lokal "Ukel Samodana" sebagai upaya inovatif dalam melestarikan kearifan lokal Brebes, membangun kemampuan entrepreneurship peserta didik berbasis kearifan lokal yang harus senantiasa dikembangkan dan dijaga hingga ke generasi berikutnya. Keterbaruan penelitian ini adalah penelitian berfokus pada bagaimana kegiatan P5 tema Kearifan Lokal "Ukel Samodana" dapat menumbuhkan kemampuan entrepreneurship peserta didik, serta faktor yang mempengaruhinya, dengan subjek penelitian peserta didik SMP yang belum pernah dibahas dan diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kearifan Lokal

Salah satu hal yang memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia adalah tradisi. Keanekaragaman tradisi masyarakat Indonesia ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang akan diwariskan secara turun temurun. Budaya lokal masyarakat yang biasa orang menyebutnya dengan kearifan lokal memiliki beragam bentuk sesuai dengan ciri dan karakteristik daerah masing masing (Simamora & Sibarani, 2022). Kearifan lokal ini adalah pengetahuan tentang cara hidup yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahmadani et al., 2024). Beberapa konsep kearifan lokal menurut (Wagiran, 2011) dalam (Hemafitria, 2019) yaitu, yaitu: (1) kearifan lokal adalah sebuah pengalaman panjang, yang dijadikan sebagai petunjuk perilaku seseorang; (2) kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemilikinya; dan (3) kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Konsep demikian juga sekaligus memberikan gambaran bahwa kearifan lokal selalu terkait dengan kehidupan manusia yang hidup

di lingkungan alam dan sosialnya. Kearifan lokal muncul sebagai penjaga atau filter iklim global yang melanda kehidupan manusia (Anggraini & Wiryanto, 2022). Masyarakat Brebes memiliki kearifan lokal yang berangkat dari adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, adat istiadat dan budaya yang ada di wilayah Brebes. Karakter masyarakat Brebes terbentuk karena adanya Interaksi tersebut (Yuniarto et al., 2022). Adanya upaya yang kuat untuk melestarikan tradisi dan kepercayaan lokal di Brebes khususnya melalui dunia pendidikan, dimana sekolah sekolah mengajarkan seni dan budaya tradisional, dan organisasi budaya berperan dalam menjaga tradisi hidup. Pelestarian ini penting untuk menjaga identitas budaya yang kaya di tengah perkembangan modern.

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuan untuk membangun karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Karakter adalah salah satu pilar yang ditekankan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembentukan nilai moral, etika, dan perilaku positif pada peserta didik. Kegiatan ini menjadi sebuah landasan dan panduan bagi lembaga sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter untuk mewujudkan peserta didik yang mempunyai kesadaran sosial, peduli dengan lingkungan, dan turut serta dalam membangun bangsa serta negara yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Rahmadani et al., 2024). Salah satu harapan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah peserta didik mampu menjadi pewaris bangsa yang produktif, berpartisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan.

Kompetensi Entrepreneurship

Kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam menerapkan kreativitas, inovasi, pengambil risiko dalam upaya untuk mengasumsikan kebutuhan finansial, risiko sosial, dan menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan secara personal (Rusmana, 2020). Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya Kompetensi kewirausahaan dikategorikan ke dalam pengetahuan, karakteristik dan keterampilan (Hasanah et al., 2018). Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (creative) dan sesuatu yang berbeda (inovative) yang bermanfaat untuk memberikan nilai lebih (Suryana, 2003) dalam (Suharyono, 2017), sedangkan kompetensi kewirausahaan menurut Driessen (2005) dalam (Puspita, 2019) meliputi kebutuhan akan prestasi dan kekuasaan, mandiri, interaksi social dan menghadapi resiko.

Menurut (Wibowo, 2020) dalam (Ayub et al., 2023) bahwa karakter dari seorang wirausahawan adalah memiliki jiwa dan mental yang kreatif, aktif, inovatif serta berkemampuan mencari sesuatu yang berbeda, baru, dan berguna bagi banyak orang. Peserta didik sebagai generasi yang diharapkan untuk semakin memajukan bangsa ini ke depannya tentunya harus memiliki jiwa entrepreneur, tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan melainkan memiliki soft skill. Peserta didik dengan jiwa entrepreneur yang dimiliki, tentunya memiliki karakter mandiri, mampu bekerjasama dengan siapapun, bertanggung jawab, tekun dan teliti, serta kreatif.

Tema proyek "Kearifan Lokal" sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat membangun kesadaran dan rasa cinta terhadap budaya setempat, baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Sebagai warga Brebes, identitas daerah yang perlu diketahui dapat berupa makanan khas, kerajinan khas, bahasa lokal daerah yang digunakan serta kegiatan budaya yang telah menjadi tradisi di masyarakat. Kearifan Lokal yang berperan menjalankan nilai di masyarakat juga memuat karakter Ketuhanan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diwujudkan dalam sikap toleransi dan saling menghargai antar sesama. Kearifan Lokal yang menjadi kajian materi dalam kegiatan proyek ini berupa Batik Salem motif Ukel dan Samodana. Batik Salem menjadi warisan budaya tak benda dengan filosofi budaya sebagai pertautan manusia dengan lingkungan alam. Sebagai warga Brebes, satuan pendidikan wajib menumbuhkan rasa bangga dan mengenalkan nilai-nilai luhuri ini kepada peserta didik.

Selain itu, Samodana merupakan makanan khas Brebes yang disajikan masyarakat dalam berbagai kegiatan syukuran baik ketika melangsungkan, pernikahan, mengkhitankan dan lain sebagainya. Hal ini sebagai wujud gotong royong masyarakat karena dalam proses pembuatan Samodana terdapat kegiatan yang dinamakan sinoman, bantu-membantu dalam acara hajatan di kalangan masyarakat Brebes. Dari Project dengan Tema "Kearifan Lokal" ini diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang kreatif dengan mengenal Batik Salem serta dapat memaknai nilai Gotong Royong sebagai nilai dari adanya Samodana. Peserta didik menjadi pribadi yang kreatif dan mampu menjalin kerjasama dengan orang lain adalah bekal baginya untuk bisa menjadi seorang entrepreneur di masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan mengeksplorasi secara mendalam mengenai peran proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal "Ukel Samodana" dalam membangun kompetensi entrepreneurship peserta didik. Penelitian dilakukan di SMP Negeri

2 Brebes, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII dan VIII tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer melalui observasi partisipatif dan dokumentasi. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan proyek tersebut untuk mengamati keterlibatan dan respon peserta didik, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pihak terkait seperti koordinator proyek untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan Proyek, tantangan, dan dampaknya terhadap kompetensi entrepreneurship peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait seperti modul proyek, hasil karya peserta didik, dan laporan kegiatan Proyek.

Selain itu peneliti menggunakan data sekunder seperti studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur terkait, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data jenuh. Langkah-langkah analisis data Teknik analisis data menggunakan model interaktif seperti melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai dengan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP N 2 Brebes telah melaksanakan pembelajaran dengan paradigma baru yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas yaitu dengan melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan pembelajaran lintas mata pelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis Proyek. Peserta didik dilatih untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menghasilkan produk (Ayub et al., 2023) Kegiatan Proyek ini bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya materi pelajaran yang telah dilaksanakan dalam mata pelajaran terkait di kelas. Kegiatan Proyek ini dilaksanakan melalui kegiatan kelompok maupun secara individu dan terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Salah satu tema kegiatan Proyek yang dilaksanakan oleh SMP N 2 Brebes yaitu tema Kearifan Lokal yang bertujuan agar peserta didik memiliki semangat untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai.

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya yang ada di dalam masyarakat dan mempunyai peran dalam menjalankan nilai serta norma yang ada dalam masyarakat. Tema proyek “Kearifan Lokal” sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat membangun kesadaran dan rasa cinta terhadap budaya lokal setempat, baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Sebagai warga Brebes, identitas daerah yang perlu diketahui peserta didik dapat berupa makanan, kerajinan atau bahasa yang merupakan ciri khas dan telah menjadi tradisi masyarakat Brebes. Pengenalan peserta didik terhadap budaya lokalnya agar mereka mampu mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Pembelajaran kewirausahaan lebih efektif jika dilaksanakan dengan pendekatan learning by doing (Hidayat et al., 2018). Kompetensi entrepreneur peserta didik akan lebih efektif apabila menggunakan strategi pembelajaran yang kontekstual atau sesuai kenyataan atau realitanya..

Perencanaan Kegiatan Proyek

Adanya kolaborasi antar mata pelajaran akan membentuk proses berpikir kritis dan kreatif dalam melihat segala sesuatu dari berbagai perspektif keilmuan. Pelaksanaan kegiatan Proyek tema kearifan lokal ini diawali dengan kegiatan rapat koordinasi untuk menentukan koordinator proyek. Guru mata pelajaran lain yang relevan dengan Proyek Kearifan Lokal ini bekerjasama dengan koordinator proyek melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan Proyek dimulai dari penentuan judul kegiatan, pembahasan materi, menyusun jadwal kegiatan, sampai dengan teknik penyusunan laporan hasil kegiatan proyek. Pemanfaatan Batik Salem menjadi salah satu proyek yang menarik untuk dilakukan sebagai aktivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal Brebes. Proyek ini bertujuan mengangkat nilai-nilai budaya Brebes dan menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya. Selain pemanfaatan Batik Salem, kegiatan proyek ini juga dibarengi dengan eksplorasi makanan khas Brebes berupa Samodana.

Kegiatan ini merupakan pengalaman belajar yang kontekstual bagi peserta didik dalam mengenal kebudayaan daerahnya. Koordinator proyek bersama guru pendamping Proyek membimbing peserta didik dalam mengembangkan rencana produk yang akan dibuat. Peserta didik melaksanakan kegiatan proyek ini sesuai dengan jadwal dan batas waktu yang telah ditentukan. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini sekitar 84 JP. Peserta didik dengan bimbingan guru melaksanakan tahapan Proyek yang telah mereka rancang. Peserta didik diharapkan mampu menciptakan ide/gagasan/produk berbasis kearifan lokal, untuk menumbuhkan kompetensi entrepreneurnya.

Pelaksanaan Proyek

Pelaksanaan kegiatan Proyek Kearifan Lokal ini melalui tiga tahapan yaitu persiapan, kontekstual dan aksi. Di tahap persiapan, peserta didik akan mempelajari kebudayaan Brebes mulai dari makanan khas, bahasa Brebes, kerajinan Brebes serta tradisi yang ada di Kabupaten Brebes melalui berbagai informasi. Di tahap kontekstual, peserta didik akan menjalani pengalaman nyata yang berhubungan dengan pemanfaatan Batik Salem dan eksplorasi Samodana. Di tahap Aksi, peserta didik akan mengimplementasi dan menciptakan sebuah karya dari Batik Salem dan Samodana yang akan diwujudkan melalui prosesi “SMP Negeri 2 Hajatan”. Melalui proyek Kearifan Lokal, peserta didik diharapkan mampu berproses melalui pengalaman belajarnya untuk mencapai 4 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong dan Kreatif dengan sub elemen dan capaian Kearifan Lokal fase D.

Pada tahap persiapan peserta didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas untuk mendapatkan materi kearifan lokal Brebes seperti materi pengertian makanan khas daerah, Budaya Brebes, Asal Usul Bahasa Ngapak, Sejarah Brebes, mengidentifikasi makanan khas daerah (TelurAsin), Budaya Sintren, Menonton film “Krenteg”, Batik Salem/ Batik Brebesan, Menjelaskan berkat (Samodanan), Burok Sebagai kesenian Brebes, Menyusun teks naskah drama dialek Brebesan, dan Budaya Sinoman. Peserta didik kemudian melakukan diskusi kelompok, mempresentasikan laporan dan melaksanakan model pembelajaran sosio drama untuk mempraktekan materi yang telah dipelajari.

Pada Tahap kontekstual peserta didik banyak melakukan kegiatan praktik langsung agar secara nyata mereka mengenal budaya lokal yang dimiliki daerahnya seperti diajak untuk mengamati hasil kerajinan Brebes , kemudian peserta didik membuat sebuah perencanaan hasil karya, diberikan tutorial membuat Samodana, membuat Produk kreatif Batik Brebes, membuat Kue hajatan khas Brebes, dengan terlebih dahulu diberikan contoh produk-produk kreatif dari batik Brebes, makanan atau kue khas Brebes dan bagaimana cara menyajikannya. Pada tahap aksi digunakan untuk persiapan praktek membuat alas dari daun untuk produk samodana, , produk-produk kreatif dari batik Brebes, Praktek dan latihan skriting serta presentasi. Pada tahap pelaksanaan Gelar Karya Hajatan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila tema “Kearifan Lokal “ yang berjudul Ukel Samodana tahun pelajaran 2023/ 2024 yaitu Panitia Gelar Karya melakukan persiapan dengan menyediakan panggung terbuka dan kelengkapannya.

Panitia Gelar karya menyediakan tanda nama untuk tiap-tiap kelas. yang diletakkan di selasar kelas mengelilingi lapangan tengah dengan jumlah 22 kelas. Panitia dan peserta didik menyiapkan kain skirting sebagai alas pada meja dengan diberi sekat-sekat sebagai pembatas antar kelompok, agar siswa tertib dalam penataan samodana (Kelas VII) dan Panitia menyiapkan kain batik sebagai alas pada meja untuk penataan Karya Kerajinan dari Batik Brebes yaitu taplak meja, tempat tisu, hiasan dinding dan tote bag (Kelas VIII). Tahap berikutnya adalah acara hajatan dibuka dengan pemotongan pita, kemudian melakukan tradisi sebar uang (sawer) yang dilakukan di depan Gate hajatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan disaksikan oleh seluruh peserta didik SMP N 2 Brebes.

Evaluasi Kegiatan Proyek

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP N 2 Brebes lebih cenderung kepada langkah untuk melakukan upaya penguatan karakter, sebagaimana tema yang diangkat yaitu tentang Kearifan lokal yang merupakan pengetahuan, sekaligus praktik nyata kehidupan yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi. Kearifan lokal sebagai warisan budaya yang memiliki potensi yang sangat besar khususnya untuk memunculkan ide kreatifitas berbasis kearifan lokal pada peserta didik sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik Indonesia dikenalkan dengan keanekaragaman budaya lokal yang harapannya dapat menjadikan peserta didik lebih produktif dalam berkarya khususnya mengembangkan berbagai macam produk dari budaya lokal. Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Brebes dapat berperan dalam pengembangan budaya dan identitas daerah, sehingga akan semakin memperkaya pengetahuan dan teknologi pada peserta didik untuk tampil menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Kegiatan ini juga banyak mengajarkan tentang etika dan moral kepada peserta didik. Pelaksanaan kurikulum dianggap berhasil jika mencakup nilai-nilai budaya yang mampu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal sekaligus nilai-nilai global. Hal ini bertujuan agar peserta didik siap menghadapi tantangan globalisasi. Terdapat keselarasan antara kearifan lokal dengan sistem nilai dalam masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, yang menjadi kerangka bagi berbagai kearifan lokal di masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi minat peserta didik dalam mengeksplorasi budaya mereka sendiri.

Di SMP N 2 Brebes kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan serangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengeksplorasi tema yang menantang. Siswa terlibat dalam investigasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan untuk menghasilkan produk atau tindakan dalam

jangka waktu tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi khususnya entrepreneurship dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Mereka juga memiliki fleksibilitas dalam konten, pelaksanaan, dan jadwal kegiatan, serta tidak terbatas pada tujuan atau materi pelajaran di dalam kurikulum. Sekolah dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan atau pelaksanaannya. Tujuan kegiatan ini adalah membantu guru dalam mengembangkan kapasitas dan karakter siswa yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran, dapat menjawab berbagai pertanyaan terkait kompetensi peserta didik yang sesuai dengan harapan sistem pendidikan Indonesia. Bagi lembaga pendidikan, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki peran dalam mengembangkan modul proyek yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, baik melalui modifikasi maupun penggunaan modul proyek yang tersedia, yang dapat disesuaikan dengan keunikan daerah, institusi pendidikan, dan karakteristik peserta didik.

Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema Kearifan Lokal peserta didik SMP N 2 Brebes ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan proyek dari sisi kekurangan dalam pelaksanaannya, dan juga melakukan pengamatan terhadap perkembangan dan kemampuan peserta didik, untuk menemukan solusinya, untuk perbaikan kegiatan proyek selanjutnya (Ayub et al., 2023). Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan oleh sekolah dengan koordinator guru-guru, fasilitator, dan peserta didik dengan menggunakan beberapa metode seperti 1) refleksi awal, tengah, dan akhir; 2) refleksi ataupun diskusi melalui dua arah; 3) refleksi berdasarkan pengalaman dan pengamatan; 4) refleksi dengan rubrik (Khairunisa et al., 2023). SMP Negeri 2 Brebes dalam melaksanakan evaluasi Proyek menggunakan metode evaluasi awal (*asesmen* awal), *asesmen* formatif, dan *asesmen* sumatif. Evaluasi Proyek dimulai dari awal pertemuan ketika pelaksanaan kegiatan (*asesmen* awal).

Asesmen formatif dilaksanakan pada saat proses diskusi dan presentasi. Refleksi akhir (*asesmen* sumatif) pelaksanaannya di akhir kegiatan Proyek Penguatan Profil pancasila (P5). Pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh dan berfokus pada proses dapat digunakan sebagai alternatif dalam menemukan solusi yang tepat untuk persiapan perbaikan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya (Khairunisa et al., 2023). Evaluasi kegiatan dilakukan oleh guru dan panitia selama kegiatan proyek berlangsung sampai dengan kegiatan gelar karya. Guru melakukan penilaian hasil produk yang telah dibuat oleh peserta didik selama melaksanakan kegiatan proyek. Evaluasi pelaksanaan Proyek dilakukan guru selama tahapan pelaksanaan Proyek dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas pelajar selama pelaksanaan. Penilaian dilakukan untuk menilai performa peserta didik dan untuk memastikan perkembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan sub elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan Proyek.

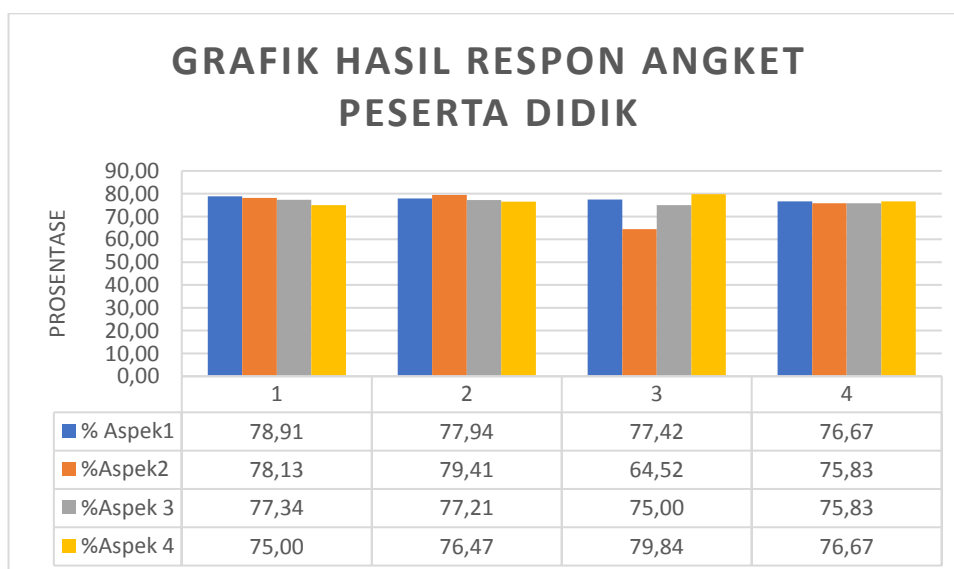
Peserta didik terlihat antusias dalam melaksanakan kegiatan ini terbukti dari dari keikutsertaan 22 kelas yang terdiri dari 11 kelas 7 dan 11 kelas 8 dengan jumlah siswa sebanyak 704 siswa hampir semua mengikuti kegiatan ini, sedangkan dilihat dari partisipasi guru dalam pembimbingan Proyek kewirausahaan ditunjukkan bahwa 90% guru terlibat aktif dalam membimbing peserta didik. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan kompetensi entrepreneurship peserta didik. Penguatan nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Nilai-nilai diantaranya kemandirian, kreatifitas, tanggung jawab, dan semangat gotong royong (Dwiputri et al., 2021). Nilai nilai tersebut merupakan pondasi penting dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan yang tangguh. Pengembangan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan proyek ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghasilkan ide-ide bisnis yang unik dan bernilai.

Kreativitas dan inovasi merupakan kunci utama dalam membangun usaha yang dapat bersaing di pasar (Rakib & Makassar, 2023). Kegiatan ini melatih peserta didik lebih kreatif di dalam menciptakan produk produk berbasis kearifan lokal yang memiliki nilai jual. Kompetensi ini sangat penting bagi seorang wirausahawan untuk memahami kebutuhan pasar dan memasarkan produk atau jasa secara tepat sasaran. Pemahaman konsep kewirausahaan pada peserta didik yang dititipkan melalui kegiatan proyek ini, dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri mereka, Proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai target yang ditetapkan. Sikap mandiri dan bertanggung jawab ini merupakan kunci sukses bagi seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Penghargaan terhadap kearifan lokal dengan mengangkat tema Kearifan Lokal, mendorong siswa untuk menghargai dan memanfaatkan potensi budaya dan kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan usaha yang unik dan bernilai. melalui kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, siswa tidak hanya memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengembangkan kompetensi entrepreneurship yang sangat diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan. Proyek ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan aplikasi praktis dalam dunia kewirausahaan.

DAFTAR PERTANYAAN (ANGKET)

NO	DAFTAR PERTANYAAN	SKOR			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
		1	2	3	4
MOTIVASI PESERTA DIDIK					
1	Saya merasa kegiatan ini penting untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam diri saya.				
2	Saya tertarik untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini karena dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna.				
3	Saya termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini karena dapat meningkatkan keterampilan kerjasama dengan kelompok.				
4	Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi saya untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi saya.				
5	Saya merasa tertantang untuk mengikuti kegiatan ini karena dapat meningkatkan kemampuan saya dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.				
KETERLIBATAN PESERTA DIDIK					
6	Saya merasa tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.				
7	Saya aktif mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat selama proses pembelajaran.				
8	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.				
9	Saya berusaha untuk memahami materi pelajaran dengan baik.				
10	Saya merasa termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang baik.				
KOMPETENSI ENTREPRENEURSHIP PESERTA DIDIK					
11	Saya tertarik mengikuti proyek ini karena dapat mempelajari kearifan lokal sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan ide bisnis yang unik dan inovatif.				
12	Proyek ini memotivasi saya untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk atau jasa yang berbasis kearifan lokal.				
13	Saya tertarik untuk terlibat dalam proyek ini karena dapat meningkatkan keterampilan saya dalam mengidentifikasi peluang bisnis yang berbasis kearifan lokal.				
14	Saya merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proyek ini karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam mengembangkan usaha mandiri.				
15	Proyek ini memberikan kesempatan bagi saya untuk mempraktikkan keterampilan berwirausaha secara nyata dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber daya yang unik dan bernilai.				
RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP KEGIATAN					
16	Saya merasa antusias dalam mengikuti kegiatan proyek ini karena dapat meningkatkan pemahaman saya tentang kearifan lokal.				
17	Proyek ini memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi saya dalam mengembangkan ide bisnis yang berbasis kearifan lokal.				
18	Kegiatan proyek ini memberikan kesempatan bagi saya untuk mengeksplorasi kreativitas dalam menciptakan produk atau jasa yang unik.				
19	Saya merasa proyek ini relevan dan bermanfaat bagi saya dalam mempersiapkan diri untuk menjadi seorang wirausahawan di masa depan.				
20	Saya merasa puas dengan hasil yang dicapai dalam proyek ini karena dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam mengembangkan kemampuan entrepreneurship.				
JUMLAH SKOR					
SKOR TERTINGGI					
PERSENTASE SKOR					

Gambar 1



Gambar 2

Hasil observasi penulis dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema Kearifan Lokal yang diberi judul Ukel Samodana di SMP Negeri 2 Brebes, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan Proyek ini. Peserta didik merasa tertarik dan antusias karena proyek ini memberikan kesempatan untuk mempelajari kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan ide bisnis yang unik dan inovatif. Proyek ini juga memotivasi mereka untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan kepemimpinan, dan kerja sama tim dalam menjalankan sebuah proyek bisnis. Dari sisi keterlibatan peserta didik, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan Proyek. Mereka merasa tertantang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Proyek ini juga memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi mereka, sehingga mereka merasa antusias dalam berpartisipasi. Dalam aspek kompetensi kewirausahaan, sebagian besar peserta didik merasa bahwa kegiatan Proyek ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep kewirausahaan, analisis pasar, strategi pemasaran, dan pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Mereka merasa lebih siap untuk menjadi seorang wirausahawan di masa depan setelah mengikuti kegiatan Proyek ini. Respon peserta didik terhadap kegiatan Proyek juga sangat positif. Mayoritas peserta didik merasa senang dan

puas dengan hasil yang dicapai dalam Proyek ini. Mereka merasa bangga dapat terlibat dalam kegiatan yang menghargai dan melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari upaya menjaga dan mencintai budaya bangsa. Sebagian besar peserta didik berharap kegiatan Proyek seperti ini dapat terus dilaksanakan di sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna secara keseluruhan,

Hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal ini berhasil mencapai tujuannya dalam memotivasi peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka, mengembangkan kompetensi kewirausahaan, dan mendapatkan respon positif dari peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik, tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket dan evaluasi serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal dengan judul Ukel Samodana yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Brebes memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kompetensi entrepreneurship pada peserta didik. Berikut adalah beberapa poin kesimpulan penting:

1. Kegiatan proyek ini berhasil meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Peserta didik merasa tertarik dan termotivasi untuk mempelajari kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan ide bisnis yang unik dan inovatif.
2. Kegiatan proyek ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Keterlibatan yang tinggi ini membantu mereka mengembangkan sikap mandiri, disiplin, dan rasa tanggung jawab yang dibutuhkan dalam berwirausaha.
3. Melalui kegiatan proyek, peserta didik dapat mengembangkan kompetensi kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, kepemimpinan, kerja sama tim, sebagai bekal peserta didik untuk mempersiapkan diri menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan.
4. Adanya respon positif dari peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan Proyek ini memberikan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan.
5. Penghargaan terhadap kearifan lokal dalam Proyek ini membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga dan melestarikan budaya bangsa, serta memanfaatkannya sebagai sumber daya yang unik dan bernilai dalam mengembangkan usaha.
6. Kegiatan proyek ini juga berhasil memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik, seperti kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, dan semangat gotong royong, yang merupakan pondasi penting bagi seorang entrepreneur.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal berjudul Ukel Samodana terbukti efektif dalam menumbuhkan kompetensi entrepreneurship pada peserta didik di SMP Negeri 2 Brebes. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang integratif, menggabungkan nilai-nilai Pancasila dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan secara praktis. Pendekatan Proyek seperti ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh dan berkarakter Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, G. O., & Wiryanto, W. (2022). Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1267–1273.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>

- Hasanah, N., Utomo, M. N., & Hamid, H. (2018). Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha. *Jurnal Manajemen Insight*, 13(2), 27–38.
- Hemafitria. (2019). *khususnya dalam ranah budaya yang ada di salah satu daerah Kalimantan Barat yaitu pada karakter sumberdaya manusia . beragama Islam dan memang Melayu identik dengan orang Islam atau Muslim . khazanah keilmuan atau pendidikan . Bagi budayawan sebagai media*. 3, 121–132.
- Hidayat, H., Herawati, S., Hidayati, A., & Syahmaidi, E. (2018). Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan Berbasis Produksi Sebagai Alternatif Mempersiapkan Lulusan Berkualitas Di Pendidikan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 123–129. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.2709>
- Khairunisa, L., Diah Utami, R., & Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar, I. (2023). Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar How to cite. *Jurnal inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 262–273. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexJournalDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2>
- Manuhutu, S. (2023). Sosialisasi Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 2 Seram Bagian Barat (SBB). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*, 1(1), 42–47. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arumbai>
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Puspita, R. H. (2019). Pengaruh Konsep Diri, Pengalaman, Dan Motivasi Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(2), 93–102. <https://doi.org/10.21009/jiv.1402.2>
- Rahmadani, A., Anggrayni, H. Z., Maghfirah, N. M. R., & Jamila, N. (2024). Kearifan Lokal Sebagai Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 145–151.
- Rakib, M., & Makassar, U. N. (2023). *Bisnis Kreativitas dan Inovasi* (Nomor October 2022).
- Rusmana, D. (2020). Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>
- Simamora, Y. A., & Sibarani, R. (2022). Tradisi Permainan Rakyat pada Etnik Batak Toba: Kajian Kearifan Lokal. *Journal of Language Development and Linguistics (JLDL)*, 1(2), 71–86. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jldl>
- Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 38.
- Sutrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Tri Sulistianingrum, & Moh Fathurrahman. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Wagiran. (2011). PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL DALAM MENDUKUNG VISI PEMBANGUNAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2020 (Tahun Kedua). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan N*, 3(5), 1–29.
- Yasa, I. W. P., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasila: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p239-253>
- Yuniarto, B., Mubarak, A., Ridho, A., Rozih, R., & Nadia, N. (2022). Peran Humaniora Terhadap Tradisi Sedekah Laut. *Jurnal sosial dan sains*, 2(11), 1227–1235. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.520>